

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendewasakan seseorang. Hal ini seiringan dengan pendapat Susanto (2020) bahwa tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Hal ini seiringan dengan UU No. 14 Tahun 2005 yang mengatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Sofyani & Susanto (2019) untuk mengembangkan potensi diri siswa secara optimal, pendidikan harus berlangsung melalui proses pembelajaran. Menurut Susanto (2022) pendidikan adalah kegiatan seumur hidup, terencana dan kebutuhan manusia.

Terdapat beberapa perubahan cara guru mengajar dalam melaksanakan pembelajaran di era pascapandemi ini. Hal ini menghambat proses pembelajaran sehingga terjadi perubahan metode pembelajaran, awalnya dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran tatap maya lalu sekarang kembali lagi menjadi pembelajaran tatap muka. Pada saat ini, Indonesia telah memasuki masa pascapandemi atau masa sesudah terjadinya pandemi. Masa pascapandemi memberikan beberapa dampak positif bagi dunia pendidikan yaitu pembelajaran menjadi lebih praktis, siswa menjadi lebih berhati-hati dalam berinteraksi, dan siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang penggunaan aplikasi belajar *online* dan penggunaan teknologi informasi. Pascapandemi memberikan dampak bagi dunia pendidikan, siswa harus belajar untuk beradaptasi kembali belajar di sekolah dan menuntaskan pembelajaran yang sebelumnya dirasa belum tuntas.

Pada masa ini, tidak hanya terdapat perubahan pada cara belajar anak di sekolah, tetapi juga terdapat perubahan terhadap cara belajar anak di tempat les. Dengan adanya pascapandemi, beberapa layanan bimbingan belajar juga mengalami perubahan metode pengajaran dari *online* menjadi *offline*. Salah satu lokasi pengajaran yang terkena dampak dari masa pascapandemi ini adalah Rumah Belajar Ir. Santo atau yang sering disebut dengan “Rumbel” yang telah berdiri sejak tahun 1997. Rumbel (Rumah Belajar) terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dari SD hingga SMA. Namun, pengalaman ini tidak membuat Rumbel (Rumah Belajar) menyerah untuk mengatasi gangguan pendidikan akibat pandemi. Pada saat pandemi terjadi, munculnya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan. Situasi yang sulit ini telah mendorong para guru untuk berpikir

secara mendalam tentang inovasi dalam pendidikan. Jika ingin bertahan hidup, hanya memiliki dua pilihan. Belajar menggunakan digital dan beradaptasi, atau mati kewalahan oleh perubahan. Di awal transformasi, guru harus meyakinkan tim bahwa beralih dari *offline* ke *online* adalah pilihan terbaik, selain mencari teknologi yang menyesuaikan dengan metode pengajaran yang dilakukan. Guru juga harus meyakinkan pelanggan, dalam hal ini siswa dan orang tua. Bahwa sistem pendidikan *online* yang mereka gunakan akan memberikan manfaat yang sebaik mungkin.

Pada saat pandemi berakhir, kembali dirasakannya kesulitan mengajar yang berbeda dengan masa pandemi. Kesulitan tersebut ditandai dengan adanya hambatan-hambatan untuk mencapai suatu tujuan. Sistem pembelajaran yang awalnya *offline* menjadi *online*, lalu kembali lagi menjadi *offline* ini memberikan dampaknya tersendiri dalam dunia pendidikan, terutama pada cara guru mengajar yang harus kembali disesuaikan dengan kondisi terkini. Pada observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan adanya kesulitan guru dalam mengajar pada masa pascapandemi yang ditandai dengan adanya penggunaan gadget yang berlebihan pada siswa sehingga mengakibatkan siswa sulit untuk berkonsentrasi, siswa yang kurang disiplin karena pembelajaran pada saat pandemi dilakukan secara *online* sehingga tidak terpantau secara langsung oleh guru kelas, siswa yang kurang bertanggung jawab akan tugas-tugasnya karena pembelajaran pada saat pandemi siswa tidak dituntut untuk mengerjakan tugas secara langsung, guru harus menyiapkan kondisi mental belajar siswa seperti sebelum pandemi, guru harus menuntaskan materi pelajaran yang tertunda selama pandemi, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Dari uraian tersebut, penulis mendapati adanya alasan kuat untuk dilakukannya penelitian mengenai kesulitan guru bimbingan belajar dalam mengajar pada masa pascapandemi khususnya di Rumah Belajar Ir.Santo. Rumah Belajar Ir. Santo atau yang sering disebut dengan Rumbel (Rumah Belajar) ini bukanlah satu-satunya tempat bimbingan belajar yang mendapatkan dampak dari adanya masa pascapandemi. Namun peneliti menemukan bahwa Rumbel (Rumah Belajar) adalah tempat bimbingan belajar yang mampu untuk menghadapi situasi pandemi dengan melakukan berbagai adaptasi seperti penggunaan media belajar yang beragam dan menarik bagi siswa, menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih optimal dalam pembelajaran.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan informasi yang akan disampaikan dapat meringankan beban guru dalam menghadapi masa pascapandemi dan kesulitan tersebut tidak berlanjut untuk tahun ajaran

selanjutnya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Bimbingan Belajar Sekolah Dasar Dalam Mengajar Pada Masa Pascapandemi (Studi Kasus : Rumah Belajar Ir.Santo)”.

### **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan fokus dan subfokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran pada masa pandemi kurang optimal dalam pelaksanaannya.
2. Terdapatnya kesulitan guru bimbingan belajar sekolah dasar di Rumah Belajar Ir. Santo untuk mengajar pada masa pascapandemi.

### **1.3 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya adalah bagaimana kesulitan guru bimbingan belajar sekolah dasar Rumah Belajar Ir. Santo dalam mengajar pada masa pascapandemi?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apa saja kesulitan guru bimbingan belajar Sekolah Dasar Rumah Belajar Ir. Santo dalam mengajar pada masa pascapandemi.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang saya lakukan adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan wawasan baru, sehingga dapat mengembangkan wawasan tersebut, bermanfaat bagi pihak lain yang berkepentingan dan dapat dijadikan acuan dan pertimbangan untuk penelitian lain yang akan dilakukan khususnya yang berkaitan dengan kesulitan guru bimbingan belajar dalam mengajar pada masa pascapandemi.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru

Memberikan gambaran pada kesulitan-kesulitan mengajar pada masa pascapandemi.

- b. Penelitian selanjutnya

Memberikan wawasan tentang kesulitan guru dalam mengajar pada masa pascapandemi kepada peneliti selanjutnya.